

Pendampingan Sistem Operasional Logistik bagi Karyawan Magang PT HCT Logistic Taiwan untuk Meningkatkan Kompetensi dan Budaya Kerja

Ade Rasya^{1*}, Chalik Mawardi², Baso Amir³, Kurniati Tajuddin⁴

1,2,3,4 Politeknik Dewantara, Indonesia

rasyaade90@gmail.com

Abstrak

Perkembangan industri logistik yang semakin pesat menuntut sumber daya manusia yang memiliki pemahaman terhadap sistem operasional distribusi barang secara efektif dan terorganisasi. Mahasiswa sebagai calon tenaga kerja perlu memperoleh pengalaman pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga berbasis praktik di lingkungan industri. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sistem operasional logistik modern, meningkatkan ketelitian dan akurasi dalam proses penyortiran paket, serta memperkuat kemampuan adaptasi kerja, komunikasi tim, dan penerapan keselamatan kerja di lingkungan industri logistik. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan kegiatan, pengenalan sistem operasional logistik di perusahaan mitra, pendampingan praktik penyortiran paket, serta demonstrasi proses penyusunan barang dan pemuatan paket ke dalam kontainer distribusi. Kegiatan dilaksanakan di perusahaan logistik yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang dengan melibatkan mahasiswa sebagai peserta kegiatan yang secara langsung mengikuti aktivitas operasional pada bagian penyortiran dan distribusi paket. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami alur operasional distribusi barang mulai dari proses penyortiran paket berdasarkan alamat tujuan, pengelompokan barang sesuai jalur distribusi, hingga proses pemuatan paket ke dalam kontainer pengiriman. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional tersebut, mahasiswa menunjukkan peningkatan ketelitian dalam proses penyortiran paket, kemampuan beradaptasi dengan ritme kerja industri, serta keterampilan komunikasi dan kerja sama tim dalam menyelesaikan tugas operasional. Kegiatan ini juga memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap sistem kerja industri logistik serta pengalaman kerja nyata yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional industri dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa pada bidang logistik. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara dunia pendidikan dan industri melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: *Distribusi Barang, Logistik, Manajemen Pergudangan*

Pendahuluan

Perkembangan perdagangan global dan pertumbuhan *e-commerce* mendorong peningkatan aktivitas distribusi barang yang berdampak pada semakin berkembangnya sektor industri logistik. Sistem logistik modern menuntut proses distribusi yang cepat, akurat, dan efisien agar mampu memenuhi kebutuhan

konsumen serta menjaga daya saing perusahaan di pasar global (Oktapiani et al., 2025). Aktivitas logistik tidak hanya mencakup pengiriman barang, tetapi juga melibatkan pengelolaan rantai pasok yang terintegrasi mulai dari penerimaan barang, penyortiran, pelabelan, penyimpanan sementara, hingga distribusi akhir kepada pelanggan. Efisiensi sistem logistik sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pergudangan dan sistem manajemen distribusi yang baik, karena kesalahan pada tahap pengelolaan barang dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman serta menurunkan kualitas layanan perusahaan (Minashkina & Happonen, 2023; Zahroh et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi juga mendorong transformasi sistem manajemen logistik menjadi lebih terintegrasi melalui penerapan sistem manajemen pergudangan dan digitalisasi operasional distribusi. Penerapan *Warehouse Management System* (WMS) terbukti mampu meningkatkan akurasi data persediaan, mempercepat proses distribusi, serta meningkatkan efisiensi operasional dalam sistem logistik modern (Basuki & Hutahaean, 2024; Ma'rifa et al., 2024). Selain itu, sistem pengelolaan gudang yang terstruktur dapat membantu perusahaan meminimalkan kesalahan operasional, terutama pada tahap penyortiran barang yang menjadi salah satu proses penting dalam distribusi paket (Rhomazani et al., 2024). Penerapan sistem pergudangan yang terintegrasi juga memungkinkan proses pelacakan barang (*tracking system*) dilakukan secara lebih akurat sehingga perusahaan dapat memantau pergerakan paket secara real time. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membantu perusahaan dalam menjaga keandalan layanan distribusi kepada pelanggan.

Dalam sistem distribusi logistik, proses penyortiran paket memiliki peran yang sangat penting karena menjadi tahap awal dalam menentukan ketepatan tujuan pengiriman barang. Proses penyortiran yang dilakukan secara tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan distribusi, keterlambatan pengiriman, serta menurunkan tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan logistik. Oleh karena itu, peningkatan ketelitian dalam proses penyortiran serta koordinasi kerja tim menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas layanan distribusi logistik (Samsudin et al., 2023; Saraswati & Amin, 2024). Selain ketelitian pekerja, keberhasilan proses penyortiran juga dipengaruhi oleh keteraturan alur kerja, pemahaman pekerja terhadap sistem pengkodean wilayah distribusi, serta kemampuan beradaptasi dengan peningkatan volume paket yang terjadi pada waktu-waktu tertentu. Dengan demikian, proses penyortiran paket tidak hanya membutuhkan dukungan teknologi dan sistem manajemen yang baik, tetapi juga membutuhkan sumber daya manusia yang terampil serta koordinasi kerja tim yang efektif agar proses distribusi barang dapat berjalan secara optimal.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa logistik adalah PT HCT Logistic Taiwan yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan jasa pengiriman dan distribusi yang memiliki sistem operasional logistik terintegrasi yang mencakup proses penerimaan barang, penyortiran paket, pelabelan, penyimpanan sementara, hingga pengiriman akhir kepada pelanggan. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan memiliki struktur kerja yang terdiri atas beberapa unit fungsional seperti *general manager*, *operation manager*, *sorting supervisor*, *manual sorting staff*, *delivery and distribution staff*, serta *administration staff* yang bekerja secara terkoordinasi untuk memastikan proses distribusi berjalan dengan baik. Struktur organisasi tersebut menunjukkan bahwa setiap bagian memiliki peran dan tanggung jawab yang saling berkaitan

dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan. Koordinasi yang baik antarbagian menjadi faktor penting dalam menjaga efisiensi proses kerja, terutama dalam menangani volume paket yang terus meningkat seiring dengan perkembangan aktivitas perdagangan dan layanan pengiriman barang. Selain itu, sistem kerja yang terorganisasi juga memungkinkan proses pengawasan dan pengendalian operasional dilakukan secara lebih efektif sehingga dapat meminimalkan potensi kesalahan dalam proses distribusi barang.

Secara lebih spesifik, kegiatan mahasiswa dalam program ini dilaksanakan pada bagian *manual sorting*, yaitu unit kerja yang bertanggung jawab melakukan pemilahan paket berdasarkan alamat tujuan, kode wilayah, ukuran, serta jenis barang sebelum barang didistribusikan kepada pelanggan. Proses penyortiran paket merupakan salah satu tahapan penting dalam sistem logistik karena berperan sebagai titik kontrol utama dalam menjaga akurasi pengiriman barang. Penelitian menunjukkan bahwa ketepatan dalam proses penyortiran paket sangat berpengaruh terhadap efektivitas distribusi serta tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan logistik (Lee et al., 2024). Oleh karena itu, pekerja pada bagian penyortiran dituntut memiliki tingkat ketelitian dan konsentrasi yang tinggi dalam membaca informasi alamat serta kode wilayah yang tertera pada paket. Selain itu, proses penyortiran juga memerlukan koordinasi kerja yang baik antarpekerja agar alur distribusi barang dapat berjalan secara lancar dan efisien. Ketepatan dalam proses penyortiran tidak hanya berdampak pada kelancaran distribusi barang, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kepercayaan pelanggan terhadap kualitas layanan perusahaan logistik.

Berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan kerja mitra, proses penyortiran paket manual masih menghadapi beberapa tantangan operasional terutama ketika volume paket meningkat secara signifikan. Tingginya jumlah paket yang harus diproses dalam waktu terbatas menuntut pekerja memiliki ketelitian tinggi, kemampuan koordinasi tim yang baik, serta ketahanan fisik dalam bekerja. Selain itu, dalam praktik operasional juga ditemukan beberapa kendala seperti kesalahan penyortiran paket, kelelahan fisik akibat intensitas kerja yang tinggi, serta kendala komunikasi lintas bahasa dengan pekerja lokal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penyortiran yang tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan potensi kesalahan operasional serta menurunkan efisiensi distribusi barang (Rizki et al., 2023).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa program kerja yang meliputi pengenalan sistem operasional logistik, pendampingan praktik penyortiran paket, serta penguatan budaya kerja dan keselamatan kerja di lingkungan industri. Pada tahap awal dilakukan pengenalan terhadap sistem operasional logistik modern yang mencakup alur kerja penerimaan barang, proses penyortiran, pelabelan, penyimpanan sementara, hingga distribusi barang kepada pelanggan. Tahap berikutnya dilakukan pendampingan praktik penyortiran paket secara langsung guna meningkatkan ketelitian dan akurasi pemilahan paket berdasarkan alamat tujuan dan kode wilayah.

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan penguatan *soft skills* yang meliputi komunikasi tim, adaptasi kerja, manajemen waktu, serta penerapan prinsip keselamatan kerja selama menjalankan aktivitas operasional. Penguatan kompetensi kerja dan koordinasi tim terbukti mampu meningkatkan efektivitas operasional serta mengurangi kesalahan dalam proses pengelolaan distribusi barang di sektor logistik (Azzahra & Fauziah, 2023). Dengan demikian, pendampingan praktik kerja dalam

lingkungan industri logistik menjadi salah satu pendekatan yang penting dalam meningkatkan kompetensi kerja sekaligus mendukung efektivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sistem operasional logistik modern, meningkatkan ketelitian dan akurasi dalam proses penyortiran paket, serta memperkuat kemampuan adaptasi kerja, komunikasi tim, dan penerapan keselamatan kerja di lingkungan industri logistik. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mitra berupa dukungan dalam meningkatkan efektivitas proses penyortiran paket dan menjaga akurasi distribusi barang, serta memberikan pengalaman pembelajaran berbasis praktik bagi mahasiswa dalam memahami sistem kerja industri logistik secara nyata.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di PT HCT Logistic Taiwan, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman dan distribusi logistik yang berlokasi di Taiwan. Perusahaan ini memiliki sistem operasional logistik yang terintegrasi yang meliputi proses penerimaan barang, penyortiran paket, pelabelan, penyimpanan sementara, hingga proses distribusi kepada pelanggan. Kegiatan pengabdian difokuskan pada unit kerja *manual sorting* yang bertanggung jawab melakukan pemilahan paket berdasarkan alamat tujuan, kode wilayah distribusi, ukuran, serta jenis barang sebelum paket didistribusikan kepada pelanggan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama periode program magang mahasiswa pada tahun 2024. Selama periode tersebut mahasiswa terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional penyortiran paket di lingkungan kerja perusahaan dengan tetap mengikuti prosedur kerja serta standar operasional yang berlaku di perusahaan. Lokasi kegiatan berada pada area pusat penyortiran paket yang dilengkapi dengan fasilitas logistik seperti area penerimaan barang, area pembongkaran paket, area pemindaian barcode (*scan area*), area penyusunan paket, serta area distribusi barang.

Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa magang yang terlibat dalam aktivitas operasional pada bagian penyortiran paket di PT HCT Logistic Taiwan. Mitra kegiatan dipilih karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan logistik yang memiliki sistem operasional distribusi paket dengan volume pengiriman yang tinggi sehingga membutuhkan proses penyortiran yang cepat, akurat, dan terkoordinasi dengan baik. Penentuan mitra dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara aktivitas operasional perusahaan dengan tujuan kegiatan pengabdian yang berfokus pada peningkatan pemahaman sistem logistik, peningkatan ketelitian dalam proses penyortiran paket, serta penguatan kemampuan adaptasi kerja dan komunikasi tim dalam lingkungan industri. Dengan adanya keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman pembelajaran berbasis praktik sekaligus meningkatkan kompetensi kerja yang relevan dengan kebutuhan industri logistik.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang meliputi tahap persiapan, pengenalan sistem operasional logistik, pendampingan praktik penyortiran paket, serta penguatan budaya kerja dan keselamatan kerja di lingkungan industri logistik.

a. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan observasi awal terhadap sistem operasional logistik di perusahaan mitra. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap alur distribusi barang yang meliputi proses penerimaan paket, penyortiran barang, pelabelan paket, penyimpanan sementara, hingga proses pengiriman barang kepada pelanggan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak perusahaan terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan serta penyesuaian aktivitas kerja mahasiswa dengan standar operasional perusahaan.

b. Pengenalan Sistem Operasional Logistik

Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sistem operasional logistik modern yang diterapkan di perusahaan. Kegiatan dilakukan melalui pengenalan alur kerja distribusi barang yang meliputi proses penerimaan barang, proses penyortiran paket, pelabelan barang, penyimpanan sementara di area pergudangan, hingga proses distribusi barang kepada pelanggan. Melalui kegiatan ini mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai bagaimana sistem logistik dijalankan secara terintegrasi dalam lingkungan industri.

c. Pendampingan Praktik Penyortiran Paket

Pada tahap ini mahasiswa terlibat secara langsung dalam aktivitas penyortiran paket pada bagian *manual sorting*. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemilahan paket berdasarkan alamat tujuan, kode wilayah distribusi, ukuran paket, serta jenis barang. Selain itu mahasiswa juga melakukan pengecekan kondisi paket, memastikan kejelasan label pengiriman, serta membantu menjaga keteraturan area kerja penyortiran. Pendampingan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan ketelitian dan akurasi dalam proses penyortiran paket sehingga proses distribusi barang dapat berjalan secara lebih efektif.

d. Penguatan Adaptasi Kerja, Komunikasi Tim, dan Keselamatan Kerja

Tahap selanjutnya adalah penguatan kemampuan adaptasi kerja mahasiswa dalam lingkungan industri logistik. Pada tahap ini mahasiswa dilatih untuk menyesuaikan diri dengan ritme kerja perusahaan, meningkatkan koordinasi dengan rekan kerja, serta membangun komunikasi kerja yang efektif dalam tim. Selain itu, mahasiswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan keselamatan kerja dalam aktivitas operasional logistik, seperti menjaga keamanan saat menangani paket, memperhatikan prosedur kerja yang aman, serta mengatur waktu kerja untuk mengurangi risiko kelelahan kerja.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditentukan berdasarkan ketercapaian tujuan kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap sistem operasional logistik yang diterapkan di lingkungan industri, khususnya terkait alur kerja distribusi barang mulai dari proses penerimaan paket, penyortiran, pelabelan, hingga proses pengiriman kepada pelanggan. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga ditunjukkan oleh meningkatnya ketelitian dan akurasi mahasiswa dalam melakukan proses penyortiran paket berdasarkan alamat tujuan dan kode wilayah distribusi sehingga dapat meminimalkan potensi kesalahan dalam proses pengelolaan paket.

Indikator keberhasilan lainnya juga tercermin dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja industri logistik yang memiliki ritme kerja cepat serta membutuhkan koordinasi kerja yang baik antar anggota tim. Peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama tim selama proses operasional berlangsung menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kelancaran aktivitas penyortiran paket. Di samping itu, keberhasilan kegiatan juga dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap penerapan prinsip keselamatan kerja selama menjalankan aktivitas operasional logistik, seperti menjaga keamanan dalam menangani paket serta mengikuti prosedur kerja yang berlaku di lingkungan perusahaan.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas kerja mahasiswa selama mengikuti kegiatan praktik di lingkungan perusahaan mitra. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sistem operasional logistik, ketelitian dalam melakukan proses penyortiran paket, serta kemampuan dalam menjalankan tugas sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku di perusahaan.

Selain melalui observasi langsung, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi dan umpan balik dari supervisor atau pekerja senior yang terlibat dalam aktivitas operasional penyortiran paket. Melalui proses diskusi tersebut dapat diketahui sejauh mana mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, bekerja sama dalam tim, serta menjaga ketelitian dalam proses penyortiran paket. Umpan balik dari pihak perusahaan menjadi salah satu sumber informasi penting dalam menilai efektivitas kegiatan pendampingan yang telah dilakukan.

Evaluasi kegiatan juga dilakukan melalui refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan yang mencakup identifikasi kendala yang dihadapi selama proses penyortiran paket serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sistem operasional logistik, meningkatkan ketelitian dalam proses penyortiran paket, serta memperkuat kemampuan adaptasi kerja, komunikasi tim, dan penerapan keselamatan kerja di lingkungan industri logistik.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PT HCT Logistic Taiwan yang bergerak di bidang jasa pengiriman dan distribusi logistik. Kegiatan difokuskan pada unit kerja *manual sorting* yang bertanggung jawab dalam proses pemilahan paket sebelum didistribusikan kepada pelanggan. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas operasional logistik yang meliputi pengenalan sistem distribusi barang, praktik penyortiran paket, penyusunan barang pada area distribusi, hingga proses pemuatan barang ke dalam kontainer pengiriman.

Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas operasional tersebut memberikan pengalaman pembelajaran berbasis praktik mengenai bagaimana sistem logistik dijalankan secara nyata dalam lingkungan industri. Melalui kegiatan ini mahasiswa

tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai alur kerja distribusi barang, tetapi juga memahami bagaimana koordinasi kerja antarunit operasional dilakukan untuk memastikan proses distribusi berjalan secara efektif. Pembelajaran berbasis pengalaman di lingkungan industri terbukti dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penerapan sistem logistik modern serta memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja (Basuki & Hutahaean, 2024; Sihombing et al., 2024).

Selain meningkatkan pemahaman terhadap sistem operasional logistik, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dinamika kerja di lingkungan industri yang menuntut ketelitian, kecepatan, serta koordinasi kerja yang baik antaranggota tim. Dalam sistem distribusi modern, pengelolaan operasional logistik yang terintegrasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi pengiriman barang serta menjaga kualitas layanan kepada pelanggan (Ng & Dazki, 2024).

Pengenalan Sistem Operasional Logistik di Perusahaan Mitra

Pada tahap awal kegiatan, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai sistem operasional logistik yang diterapkan di perusahaan mitra. Sistem operasional tersebut mencakup beberapa tahapan kegiatan yang dimulai dari proses penerimaan barang, penyortiran paket berdasarkan alamat tujuan dan kode wilayah distribusi, pelabelan paket, penyusunan barang pada area distribusi, hingga proses pengiriman kepada pelanggan. Setiap tahapan dalam sistem operasional tersebut saling terintegrasi dan melibatkan koordinasi antarunit kerja sehingga proses distribusi barang dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pemahaman terhadap alur operasional logistik ini menjadi hal yang penting karena sistem distribusi barang pada perusahaan logistik umumnya melibatkan volume paket yang besar serta jalur distribusi yang beragam. Oleh karena itu, setiap proses operasional harus dilakukan secara terstruktur agar dapat meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan paket. Sistem kerja yang terorganisasi memungkinkan setiap bagian dalam perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara terkoordinasi sehingga aktivitas distribusi barang dapat berjalan dengan lancar (Rhomazani et al., 2024). Selain itu, perkembangan teknologi logistik juga mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem manajemen pergudangan yang lebih modern dan terintegrasi. Penerapan sistem manajemen gudang yang baik terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional serta mempercepat proses distribusi barang dalam sistem logistik (Ariesanto & Prawirosastro, 2024; Hasanah & Daurrohmah, 2023).

Pendampingan Praktik Penyortiran Paket

Setelah memperoleh pemahaman mengenai sistem operasional logistik, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik penyortiran paket pada bagian *manual sorting*. Pada tahap ini mahasiswa terlibat secara langsung dalam aktivitas pemilahan paket berdasarkan alamat tujuan, kode wilayah distribusi, ukuran paket, serta jenis barang. Proses penyortiran dilakukan dengan memperhatikan informasi yang tertera pada label pengiriman sehingga paket dapat ditempatkan pada jalur distribusi yang sesuai.

Kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan ketelitian dan akurasi mahasiswa dalam melakukan proses penyortiran paket. Ketelitian dalam membaca informasi alamat serta kode wilayah distribusi menjadi faktor penting dalam menjaga

ketepatan pengiriman barang kepada pelanggan. Apabila terjadi kesalahan dalam proses penyortiran, maka paket berpotensi mengalami keterlambatan pengiriman atau bahkan kesalahan tujuan distribusi.

Dalam sistem distribusi logistik, proses penyortiran paket merupakan salah satu tahapan penting yang berfungsi sebagai titik kontrol utama dalam memastikan ketepatan tujuan pengiriman barang. Penelitian menunjukkan bahwa akurasi dalam proses penyortiran paket memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas distribusi serta tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan logistik (Lee et al., 2024; Samsudin et al., 2023).

Selain meningkatkan keterampilan teknis dalam penyortiran paket, kegiatan ini juga melatih mahasiswa untuk bekerja secara terkoordinasi dengan anggota tim lainnya. Proses penyortiran paket pada perusahaan logistik umumnya dilakukan dalam ritme kerja yang cukup cepat karena jumlah paket yang diproses setiap hari relatif besar. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dan kerja sama tim menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran proses operasional distribusi.

Proses Penyusunan Barang pada Area Distribusi

Setelah proses penyortiran paket selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah proses penyusunan barang pada area distribusi sebelum dilakukan pemuatan ke dalam kontainer pengiriman. Penyusunan barang dilakukan dengan mengelompokkan paket sesuai dengan jalur distribusi yang telah ditentukan sehingga memudahkan proses pemuatan barang dan mempercepat proses pengiriman. Penyusunan paket secara sistematis merupakan bagian penting dalam sistem operasional logistik karena berkaitan dengan efisiensi proses distribusi. Paket yang telah dikelompokkan berdasarkan wilayah distribusi akan lebih mudah dimuat ke dalam kendaraan pengiriman sehingga dapat mengurangi waktu operasional. Selain itu, penyusunan barang yang rapi juga membantu pekerja dalam mengidentifikasi paket yang akan dikirim ke wilayah tertentu sehingga potensi kesalahan distribusi dapat diminimalkan.

Pengelolaan gudang yang terorganisasi dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional serta meminimalkan kesalahan dalam proses distribusi barang. Sistem pengelompokan paket berdasarkan wilayah distribusi merupakan salah satu strategi yang umum diterapkan dalam manajemen pergudangan modern untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi proses distribusi barang (Ma'rifa et al., 2024; Nurulita, 2023).



Gambar 1. Proses Penyusunan Barang Pada Area Distribusi

Gambar 1 menunjukkan aktivitas penyusunan paket pada area distribusi setelah proses penyortiran selesai dilakukan. Paket-paket yang telah dipilah berdasarkan alamat tujuan kemudian dikelompokkan kembali sesuai dengan jalur distribusi yang akan digunakan. Proses penyusunan ini dilakukan secara teratur agar paket mudah diakses pada saat proses pemuatan ke dalam kendaraan pengiriman. Penyusunan barang yang sistematis juga membantu pekerja dalam mengidentifikasi paket yang akan dikirim ke wilayah tertentu sehingga proses distribusi dapat berjalan lebih efektif dan terorganisasi.

Proses Pemuatan dan Penutupan Kontainer

Setelah proses penyusunan barang selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah proses pemuatan paket ke dalam kontainer pengiriman. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan urutan dan posisi paket agar tersusun dengan aman di dalam kontainer. Penyusunan paket di dalam kontainer juga harus memperhatikan stabilitas susunan barang untuk menghindari kerusakan selama proses pengiriman.

Proses pemuatan barang ke dalam kontainer merupakan bagian penting dalam sistem logistik karena berhubungan dengan keamanan barang selama proses distribusi. Penataan barang yang baik dapat mencegah terjadinya pergeseran paket selama perjalanan serta memudahkan proses pembongkaran barang di lokasi tujuan. Sistem distribusi yang terorganisasi dengan baik tidak hanya meningkatkan kecepatan pengiriman tetapi juga menjaga keamanan barang selama proses transportasi (Saraswati & Amin, 2024).



Gambar 2. Proses Penutupan Kontainer Sebelum Distribusi

Gambar 2 memperlihatkan proses penutupan kontainer setelah seluruh paket dimuat ke dalam kendaraan distribusi. Penutupan kontainer dilakukan setelah petugas memastikan bahwa seluruh paket telah tersusun dengan aman dan sesuai dengan jalur distribusi yang telah ditentukan. Tahap ini merupakan bagian penting dalam sistem operasional logistik karena berfungsi untuk menjaga keamanan barang selama proses pengiriman. Kontainer yang telah ditutup kemudian dipersiapkan untuk proses distribusi ke berbagai wilayah tujuan sehingga paket dapat dikirim kepada pelanggan secara tepat waktu.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PT HCT Logistic Taiwan memberikan pengalaman pembelajaran berbasis praktik bagi mahasiswa dalam memahami sistem operasional logistik modern. Melalui kegiatan ini mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai alur

distribusi barang, mulai dari proses penyortiran paket, penyusunan barang pada area distribusi, hingga proses pemuatan dan penutupan kontainer sebelum pengiriman. Keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional tersebut juga mampu meningkatkan ketelitian dan akurasi mahasiswa dalam proses penyortiran paket, sekaligus memperkuat kemampuan adaptasi kerja, komunikasi tim, serta penerapan prinsip keselamatan kerja di lingkungan industri logistik.

Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai peserta kegiatan, program ini juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan antara dunia akademik dan dunia industri melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman kerja. Secara teoritik, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional industri dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sistem logistik modern serta mendukung pengembangan kompetensi kerja yang relevan dengan kebutuhan industri logistik.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain durasi kegiatan yang relatif terbatas sehingga belum seluruh aspek operasional logistik dapat dipelajari secara mendalam oleh mahasiswa. Selain itu, kegiatan yang berfokus pada bagian *manual sorting* menyebabkan pengalaman peserta masih terbatas pada aspek operasional tertentu dan belum mencakup secara menyeluruh sistem manajemen logistik berbasis teknologi digital yang juga banyak diterapkan dalam industri logistik modern.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pengabdian serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa serta memperluas ruang lingkup kegiatan, misalnya melalui pelatihan penggunaan sistem manajemen logistik berbasis teknologi digital dan manajemen pergudangan modern. Selain itu, kegiatan selanjutnya juga dapat dilengkapi dengan metode evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta secara lebih komprehensif, sehingga kontribusi program terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa dapat dianalisis secara lebih mendalam.

Ucapan Terimakasih

-

Referensi

- Ariesanto, E. P., & Prawirosastro, C. L. (2024). RFID-based warehouse management system for improving inventory accuracy and operational efficiency. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 16(2), 293-309. <https://doi.org/10.30649/japk.v16i2.214>
- Azzahra, S. A., & Fauziah, L. (2023). Efektivitas penerapan warehouse management system pada gudang PT XYZ. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 3(2), 96-103. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v3i2.920>
- Basuki, B., & Hutahaean, H. A. (2024). Implementasi warehouse management system (WMS) untuk meningkatkan kinerja warehouse pada perusahaan otomotif. *Jurnal Praktik Keinsinyuran*, 2(3), 189-202. <https://doi.org/10.25170/jpk.v2i03.6873>

- Hasanah, H., & Daurrohmah, E. W. (2023). Warehouse management system analysis. *Jambura Accounting Review*, 5(1), 1-10.
<https://doi.org/10.37905/jar.v5i1.87>
- Lee, R. I., Alvina, C., & Pawitan, G. (2024). Analisis efektivitas penerapan warehouse management system dalam menopang operasi e-commerce. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 120-128. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i3.5688>
- Ma'rifa, A. N., Rivai, A. M., Febhisatria, A., & Dwifitri, S. A. (2024). Analisis penerapan warehouse management system terhadap efisiensi pengelolaan gudang. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(4), 208-217.
<https://doi.org/10.61722/jaem.v2i4.7272>
- Minashkina, D., & Happonen, A. (2023). Warehouse management systems for social and environmental sustainability: A systematic literature review and bibliometric analysis. *Logistics*, 7(3), 40.
<https://doi.org/10.3390/logistics7030040>
- Ng, H., & Dazki, E. (2024). Integrating warehouse management system with enterprise resource planning for optimizing operational efficiency. *Jurnal Teknik Informatika*, 5(4), 1763-1771.
<https://doi.org/10.52436/1.jutif.2024.5.4.2324>
- Nurulita, S. (2023). Analisis penerapan lean warehouse untuk minimasi waste pada perusahaan logistik. *Logistics and Supply Chain Journal*, 3(1), 45-52.
<https://doi.org/10.33197/jlsc.v3i1.2276>
- Oktapiani, A., Widiyanti, F. N., & Lubis, F. M. (2025). Analisis Perkembangan Sistem pada Manajemen Logistik di Era Digital. (2024). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 4(01), 1-7.
<https://doi.org/10.58812/jbmws.v4i01.1750>
- Rhomazani, S. O., Silviah, S., Sipayung, O. S., & Panjaitan, A. (2024). Literature review penggunaan warehouse management system terhadap akurasi order picking di gudang. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3), 437-446. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i3.6165>
- Rizki, M., Zarory, H., & Luthfi, A. N. (2023). Development of warehouse management system using IoT for halal supply chain. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 453-462. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.912>
- Samsudin, A. F., Darmawan, B., Dwiyantri, V., & Ruya, J. M. (2023). Attributes and effect of implementation of warehouse management system (WMS) for company sustainability. *Jurnal Teknologi Transportasi dan Logistik*, 4(2), 127-136. <https://doi.org/10.52920/jttl.v4i2.202>
- Saraswati, R. U., & Amin, A. (2024). The influence of implementation warehouse management system and competence on employee performance of logistics. *Digital Innovation: International Journal of Management*, 1(4), 245-254.
<https://doi.org/10.61132/digitalinnovation.v1i4.83>
- Sihombing, J. S., Sibarani, Y., & Al Faridzi, M. (2024). Transformasi warehouse pada perusahaan industri berbasis teknologi industri 4.0. *Jurnal Logistica*, 4(1), 15-23. <https://doi.org/10.62375/logistics.v4i1.673>
- Zahroh, F., Darmawan, B., & Dwiyantri, V. (2024). Analisis kesenjangan fitur warehouse management system pada layanan 3PL terhadap kebutuhan industri. *JUST-ME: Journal of Industrial Engineering and Management*, 5(2), 87-96. <https://doi.org/10.47398/justme.v5i02.78>